

Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran

Erwan Efendi¹ Fatwa Perdana Panjaitan² Fauzan Azmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

danacrosd@gmail.com² fauzanazmi2209@gmail.com³

ABSTRACT

Dakwah, which initially only used traditional media, has developed by incorporating elements of contemporary technology, such as radio and television. One of the modern media that can be used for preaching today is radio and television. The purpose of television is to attract people's attention to the content of the message. Television has the potential to be an attractive medium for communicating positive messages to society. contains religious messages commonly called da'wah. The superiority of da'wah conveyed through broadcast media is not the only factor that plays a role. In this study, content analysis was used. Likewise, a da'i who wants to utilize broadcast media must have a deep understanding of how to do so, including how to determine the methods and techniques of his da'wah. Because the use of inappropriate broadcast media will not only waste time and money, but will also complicate the distance between da'wah activities and the community.

Keywords : *da'wah, contents of da'wah messages, da'wah material.*

ABSTRAK

Dakwah yang awalnya hanya memanfaatkan media tradisional, berkembang dengan memasukkan unsur-unsur teknologi kontemporer, seperti radio dan televisi. Salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah saat ini adalah radio dan televisi. Tujuan televisi adalah untuk menarik perhatian orang pada isi pesan. Televisi dan radio berpotensi menjadi media yang menarik untuk mengkomunikasikan pesan-pesan positif kepada masyarakat, mengandung pesan-pesan keagamaan yang biasa disebut dengan dakwah. Keunggulan dakwah yang disampaikan melalui media penyiaran bukan satu-satunya faktor yang berperan. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan. Demikian pula, seorang da'i yang ingin memanfaatkan media penyiaran harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana melakukannya, termasuk bagaimana menentukan metode dan teknik dakwahnya. Karena penggunaan media penyiaran yang tidak tepat tidak hanya akan membuang waktu dan uang, tetapi juga akan mempersulit jarak antara kegiatan dakwah dengan masyarakat.

Kata kunci : dakwah, isi pesan dakwah, materi dakwah.

PENDAHULUAN

Bahasa isyarat dan tradisi lisan mendominasi komunikasi manusia pada zaman kuno. Bentuk huruf paling awal dan paling sederhana sebagai alat komunikasi diciptakan sekitar 5000 atau 6000 tahun yang lalu. Itu merupakan lompatan baru dalam sejarah peradaban manusia. Gaya

penulisan ini memanfaatkan material seperti tanah, kayu, batu, dan sebagainya. Sekitar abad kedua atau ketiga Masehi, penemuan kertas di Cina menandai kemajuan signifikan selanjutnya dalam peradaban manusia. Informasi dapat dengan mudah dibagikan di atas kertas, terutama sejak Lohan Gutenberg (1400–1478) menemukan mesin cetak. Sains tidak diragukan lagi mendapat manfaat dari peristiwa ini.

Penemuan alat digital adalah perkembangan besar berikutnya. Proses pencetakan, pengiriman, dan penerimaan informasi bergerak sangat cepat. Mesin yang dulunya sebagian besar adalah manusia telah digantikan oleh mesin yang bisa "bekerja sendiri". Hasilnya pun lebih efektif dan efisien karena ribuan lembar bisa dicetak dalam hitungan menit, bahkan detik. Secara bersamaan telah terjadi kemajuan di bidang hamburan data. Mesin yang dapat mencetak dari jarak jauh, seperti mesin faks, sudah menjadi hal yang lumrah di dunia sekarang ini, begitu pula transmisi informasi melalui dunia maya dan televisi, di mana jutaan keping data dapat ditransfer dalam hitungan detik. Jangkauannya meluas secara keseluruhan dengan cepat, data yang dikirimkan dapat diakses dan dilihat dengan kemilau mata di segala penjuru bumi oleh siapa saja.

Ledakan informasi dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan dan mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada khalayak luas, dan di satu sisi fenomena tersebut di atas menimbulkan optimisme yang besar terhadap Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran universal. Masyarakat tidak lagi mengenal dan menganut satu nilai; sebaliknya, mereka dapat memilih, menilai, dan akhirnya menentukan sikap mereka untuk menerima atau meninggalkan apa yang menurut mereka diinginkan atau tidak disukai. Masyarakat bahkan menjadi sangat kritis. Ledakan media yang tak terbandung menjadi pusat pembentukan nilai, dan harus disikapi dengan bijak dan hati-hati, terutama bagi praktisi dakwah. Terkait pertanyaan, apakah masyarakat yang menentukan posisi nilai tawar dakwah ataukah dakwah yang mengantarkan masyarakat pada pilihan yang harus mereka terima? Tentu saja, semuanya tidak sederhana.

Surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk semuanya dianggap sebagai bentuk media itu sendiri. Sedangkan istilah "media massa" mengacu pada saluran resmi untuk menyebarkan informasi dan pesan kepada masyarakat umum, media elektronik adalah bentuk media massa yang menggunakan perangkat elektronik modern untuk mengirimkan pesan dari komunikator ke komunikator, seperti radio, televisi, dan lain-lain. film. Ini adalah alat atau sarana untuk menghubungkan orang. Baik dalam diskusi ilmiah (melalui jalur akademik dan analisis teoritis)

maupun diskusi ringan (biasanya dilakukan secara santai melalui sindiran atau lelucon yang sinis), media massa adalah topik yang menarik untuk dipelajari dan didiskusikan setiap saat.

Seorang Da'i harus menggunakan sarana atau media dakwah (wasilah) untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Salah satu faktor keberhasilan dakwah adalah kemampuan memilih media yang tepat. Apalagi untuk mengantisipasi bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan di era saat ini yang ditandai dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Salah satu penyebab kegagalan dakwah adalah keterbelakangan dan keterasingan umat Islam dari dunia luar.

Karena masyarakat saat ini majemuk dan berkembang dengan berbagai kebutuhan praktis, kecanggihan teknologi mau tidak mau akan dihadapkan dan menjadi dambaan banyak orang. Memilih dan memanfaatkan media dakwah yang tepat sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan zaman agar efektifitas dakwahnya tinggi karena kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu.

Di era teknologi informasi saat ini, media tampaknya memegang peranan yang sangat penting. Media telah memenuhi perannya sebagai sumber informasi, hiburan, dan pendidikan, dan mungkin tidak ada yang akan mengatakan tidak atau mengganggu setuju. Menonton televisi atau mendengarkan radio adalah salah satu cara untuk mencari informasi di dunia yang mengglobal ini dimana semua orang menginginkannya dengan cepat.

PEMBAHASAN

A. Makna kata Dakwah

Dakwah adalah upaya untuk secara bijak menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah demi keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Ajakan ke jalan Allah itu wajib. Karena kemajuan dan kemunduran agama ada di tangan pemeluknya, keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek masa depan dan pelestariannya.

Sayyid Qutb mendefinisikan dakwah secara terminologis sebagai "menetapkan batasan dengan mengajak atau menyeru orang lain untuk memasuki sabil Allah SWT" atau "mengikuti seorang mubaligh atau sekelompok orang." Menurut Ahmad Ghusuli, dakwah adalah usaha atau ucapan yang dilakukan untuk membujuk orang lain agar memeluk Islam. Menurut Ismail al-Faruqi, dakwah pada hakekatnya adalah tentang kebebasan universal dan rasional. Abdul al Badi Shadar, sebaliknya, membedakan antara dakwah fardiyah, yang lebih intim dan terfokus, dan dakwah umat yang

lebih bersifat publik dan terarah. Menurut Abu Zahroh, dakwah dapat dibagi menjadi dua kategori: individu, kelompok, dan pelaksana dakwah.

Pemanfaatan media dakwah disesuaikan dengan keadaan dan keadaan penerima pesan dakwah (mad'u) dengan tujuan agar lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan dan tidak mempersoalkan pesan dakwah yang didapatnya. Pesan dakwah merupakan salah satu dari beberapa komponen yang membentuk dakwah. Materi yang akan disampaikan kepada mad'u, disebut juga dengan pesan dakwah atau maudlu' al-dakwah, dapat diartikan dalam berbagai cara, termasuk gambar, lukisan, dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu dalam pemahaman materi dakwah bahkan mempengaruhi sikap dan tindakan mitra.

Pesan-pesan dakwah sebenarnya harus disampaikan untuk menggugah, memahami dan menyempurnakan pelajaran Islam. Perlu keseimbangan antara pesan dakwah normatif yang selama ini disampaikan, yang hanya menekankan halal dan haram, dengan pesan dakwah yang relevan untuk menghasilkan sumber daya sasaran. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan di sini, khususnya melalui media penyiaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan aktual dan konseptual pendengarnya.

B. Jenis-Jenis Pesan Dakwah Secara umum

Sepanjang tidak bertentangan dengan dakwah sumber utamanya; Menurut Hadits dan Al-Qur'an, pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah. Menurut penjelasan Ali Aziz, pesan dasar dakwah dibagi menjadi dua bagian yaitu pesan utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dan pesan tambahan atau pendukung yaitu:

1. Ayat Al-Qur'an

Ulama berpendapat bahwa surat al-Fatihah mengandung ikhtisar Al-Qur'an. Artinya, memahami surat al-Fatihah sama dengan memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, surat al-Fatihah berfokus pada iman (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7), yang merupakan pesan dakwah utama. Pokok-pokok ajaran Islam dapat ditemukan di bagian ini.

2. Hadits Rasulullah

Kata "hadits" mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi SAW perkataannya, perbuatannya, perintahnya, sifat-sifatnya, bahkan penampilan fisiknya. Kualitas keabsahan sebuah hadits harus diperhitungkan saat mengutipnya, dibuktikan dengan temuan penelitian dan kajian para ahli hadits. Mubaligh harus mampu membaca dan memahami hadits shahih.

3. Fatwa Sahabat Nabi

Dapat dilihat dari pendapat para sahabat Nabi SAW Karena kedekatan mereka dan proses belajar langsung darinya, pendapat para sahabat sangat dihargai. Ada dua definisi yang berbeda tentang sahabat Nabi SAW. Pertama, para sahabat senior (kibar al-shahabah), juga dikenal sebagai sahabat yang diukur dari perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi SAW saat pertama kali masuk Islam. Kedua, sahabat junior (shighar al-shahabah), yang kata-katanya terdapat hampir di setiap kitab hadits.

4. Ijma'

Pendapat Ulama Ada dua jenis, yakni: yang telah disepakati (al- muttafaq 'alaih) dan yang masih diperdebatkan (al-mukhtalaf fih). Sudut pandang pertama lebih penting daripada yang kedua. Adalah perlu untuk berkompromi (al-jam'u), memilih dalil yang lebih kuat (al-tarjih), atau memilih opsi dengan nilai manfaat (mashlahah) tertinggi yang bertentangan dengan pertentangan yang tampak dari para ulama.

5. Laporan Ilmiah (Hasil Penelitian Ilmiah)

Parapeneliti ilmiah membantu dalam memahami makna ayat-ayat Al- Qur'an. Pesan dakwah bisa bersumber dari hasil penelitian. Budaya masa kinisehingga menghargai hasil eksplorasi, bahkan individu-individu tertentu lebih mempercayainya dari teks-teks suci (Al-Qu'an). Hal ini karena penelitian ilmiah bersifat reflektif dan relatif karena mencerminkan realitas dan memiliki nilai kebenaran yang berubah.

6. Kisah teladan

Para mubaligh mencari bukti berbasis kehidupan untuk memperkuat argumentasi mereka ketika mad'u kurang tertarik dan yakin akan pesan- pesan dakwah. Pendekatan yang salah adalah menghubungkan pengalaman pribadi atau mubaligh dengan subjek.

7. Peristiwa Atau Berita

Pesan dakwah dapat berupa informasi tentang suatu kejadian. Pelakunya kurang menonjol dibandingkan dengan peristiwanya. Menurut istilah "Ilmu al-Balaghah", berita (kalam khabar) bisa benar atau salah. Jika fakta sesuai dengan berita maka dikatakan benar. Berita bohong adalah segala sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta. Sebagai pesan dakwah, hanya berita yang diyakini kebenarannya yang boleh digunakan.

8. Sastra

Pesan-pesan dalam dakwah akan tampak lebih indah dan menarik bila diiringi dengan karya sastra yang berkualitas. Sastra tersebut dapat berupa: sajak, lagu, puisi, dan sebagainya

9. Seni

Keindahan seni memiliki nilai yang tinggi. Sementara karya sastra mengandalkan komunikasi verbal (lisan), karya seni lebih mengandalkan ekspresi nonverbal (demonstrated). Mark L. Knapp mengatakan bahwa istilah "nonverbal" biasanya digunakan untuk menggambarkan semua aktivitas komunikasi. Selain kata-kata yang diucapkan dan ditulis. Pesan dakwah semacam ini adalah tentang simbol terbuka yang dapat ditafsirkan oleh siapa saja yang memiliki pemahaman yang berbeda. Sehingga pesan dakwah bersifat subyektif.

C. Materi Yang Terdapat Dalam Pesan Dakwah Dalam Siaran

Pokok-pokok pesan dakwah yang disampaikan Endang Saifuddin Anshari adalah sebagai berikut:

1. **Aqidah**, merupakan salah satu pokok-pokok yang terdapat di dalam pesan dakwah seperti, Iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah, malaikat-malaikat Allah, rasul-rasul Allah, dan qadha dan qadar.
2. **Syariah**, yang mencakup bentuk ibadah khusus (thaharah, sholat, asshaum, dan zakat haji) dan bentuk muamalah yang luas (al-qanun alkhas, atau hukum perdata, dan al-qanun al-'am, atau hukum publik).
3. **Akhlak**, termasuk akhlak terhadap al-khaliq dan makhluk (baik manusia maupun bukan manusia).

Selain itu, ulama lain berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam yang dituangkan dalam surat al-Fatihah. Iman, syariah, dan moralitas berdasarkan hadits Rasulullah adalah tiga tema utamanya. Ulama berpendapat berikut tentang tiga ajaran utama Islam, yaitu:

1. Ketiga bagian ini disusun dalam urutan menurun. Artinya, pertama-tama seseorang harus memperbaiki akhlaknya, kemudian mengikuti syariat dan memperkuat imannya. Niat Nabi SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia menempati posisi teratas. Berdasarkan anggapan tersebut, seorang da'i akan lebih mudah berdakwah bahkan membantu seseorang berubah menjadi lebih baik jika mereka menguatkan imannya. suci hatinya dan kesan bahwa Allah SWT mengawasi hidupnya, amar ma'ruf nahi munkar.
2. Ketiga bagian itu ditempatkan sama, aqidah yang dominan di dalam otak, Syariah dipraktekkan oleh anggota badan, dan etika diletakkan di dalam hati. Misalnya, khatib mengajarkan bahwa shalat harus dilakukan dengan keyakinan, sesuai dengan syariat dan rukun, dan dengan hati yang tulus.

D. Ciri-Ciri Pesan Dakwah Dalam Siaran Otentisitas

Merupakan ciri dakwah Islam, dan intinya risalah itu harus benar-benar bersumber dari Allah SWT. Rasionalitas ajaran Islam diajarkan melalui dakwah. Ajaran keseimbangan (al-mizan), yang diartikan sebagai posisi di tengah dua kecenderungan, adalah buktinya. Ciri lain dari pesan dakwah adalah sifatnya yang umum, yang menunjukkan bahwa pesan tersebut mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai luhur yang disukai semua orang. Ajaran Islam telah mengatur kehidupan manusia dari yang terkecil hingga yang terbesar, sulit dilaksanakan, bisa ditolerir dan diberi keringanan. Oleh karena itu, tujuh ciri pesan dakwah adalah kesederhanaan, kelengkapan, keseimbangan, universalitas, kewajaran, dan kebaikan, logika, rasional yang berasal dari Allah SWT.

E. Isi Pesan Dakwah Dalam Siaran Pengirim Mengkomunikasikan Pesan Kepada Penerima.

Pesan adalah sesuatu yang dapat dikirim dari satu orang ke orang lain secara individu atau kelompok dalam bentuk gagasan, informasi, atau pernyataan yang berhubungan dengan sikap. Selama berlangsungnya proses komunikasi, pengirim menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan adalah sekumpulan simbol bermakna yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Sedangkan Astrid menyatakan bahwa pesan adalah informasi, gagasan, dan pendapat yang disampaikan kepada seorang komunikan dengan maksud mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan.

Pesan-pesan dakwah adalah butir-butir pesan yang kuat kepada para penerima dakwah, pada hakekatnya materi dakwah Islami, bergantung pada tujuan dakwah yang telah dicapai ajaran dan tanggung jawab bahkan setiap muslim wajib untuk mengajar, baik secara mandiri maupun dengan banyak individu, karena dakwah harus terus dilakukan. Al- Islam adalah sumber utama pesan dakwah, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak sebagai salah satu cabang ilmu yang ia peroleh dari Al Quran dan Hadits. Oleh karena itu, isi dakwah da'i kepada mad'u yang bersumber dari Islam disebut sebagai pesan dakwah atau materi dakwah. Ketika seseorang ingin berdakwah, penting untuk menyadari karakter atau karakteristik pesannya. Pesan tabligh adalah salah satu elemen penting.

Ketika seseorang menggunakan mimbar, media cetak, atau media elektronik, penyiar tidak hanya mempertimbangkan bagaimana menggunakan media tersebut tetapi juga pesan yang akan disampaikan oleh mereka.

Ada tiga tema utama yang tersirat melalui pesandakwah dalam siaran: Syariah, Aqidah, dan Akhlaq, yakni:

1. Aqidah (Iman/Keyakinan)

Aqidah berasal dari kata Arab aqidah, yang memiliki bentuk jamak "a'qa'id" dan berarti "iman", "kepercayaan", atau "keyakinan". Namun, Louis Ma'luf mengatakan bahwa "ma'uidah 'alayh 'al-qalb wa al-dlamir" adalah terjemahan yang benar. Yang merujuk pada sesuatu yang mengikat emosi dan hati.

Aqidah Islam merupakan isu utama yang menjadi bahan dakwah. Aspek aqidah ini akan mempengaruhi moral manusia. Inilah yang menyebabkan dakwah Islam pertama kali diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan. Dakwah adalah masalah akidah, atau keyakinan. Ketika kita membahas aqidah, persoalan yang dihadapi adalah iman yang dikaitkan dengan rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi, Iman kepada Allah; Iman pada Malaikat; Iman pada Kitab-kitab; Iman pada Nabi dan Rasul; Iman pada Akhir Zaman (hari kiamat); Iman pada Qada dan Qadar.

Hanya 27% pesan dakwah yang terkait dengan aqidah. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan manusia tentang iman, islam, dan ikhsan, khususnya umat Islam.

Adapun pesan-pesan yang terkandung dalam aqidah secara umum, yakni :

a. Mengingat Mati

Pesan dakwah tentang iman termasuk dalam program siaran keagamaan yang pokok bahasannya adalah kematian. Fakta bahwa seorang manusia beriman kepada Allah SWT juga menunjukkan bahwa mereka percaya akan adanya Hari Akhir. Itu adalah hari di mana segala sesuatu di bumi dan di langit akan lenyap sama sekali. Demikian pula, manusia akan mengalami pemusnahan, yang tahap pertamanya adalah kematian.

b. Hibah Allah Kepada Hambanya

Pesan-pesan dakwah tentang iman tertuang dalam tema kasih sayang kepada Allah SWT. Padahal, akidah termasuk soal keimanan kepada Allah jika dikategorikan lebih mendalam. Hal ini berkaitan dengan sifat Allah sebagai Yang Maha Kuasa Pengasih dan Penyayang, karena cinta Tuhan yang tak bersyarat untuk semua makhluk-Nya termasuk kasih sayang, sebagai bukti bahwa dunia terus menyembah makhluk ciptaan Tuhan. Sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT juga termasuk dalam keimanan umat Islam kepada Allah. Kasih sayang Tuhan ditunjukkan dengan cara Dia menciptakan makhluk yang lemah agar makhluk yang memiliki kelebihan di dunia dapat memberikannya kepada makhluk lemah yang dijadikan tanggungannya. Ini adalah salah satu cara Allah menunjukkan kasih sayang-Nya. Oleh karena itu, sesuai dengan kasih sayang Allah, seorang hamba Muslim harus memenuhi kewajibannya untuk membantu orang lain yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Taqwa

Pesan-pesan dakwah tentang aqidah masuk dalam pembahasan masalah ketaqwaan dalam program-program siaran keagamaan. Hal ini dikarenakan tema iman kepada Allah SWT yang terkait dengan masalah keimanan. Orang-orang saleh menjalani kehidupannya dengan sangat hati-hati untuk menghindari menyinggung Allah SWT, dan taqwa adalah puncak dari iman mereka.

Padahal, taqwa secara harafiah diterjemahkan menjadi "kemuliaan", "benteng yang kuat", "kehormatan yang tinggi", "pelindung", dan "pelindung" manusia baik di dunia maupun di akhirat dua alam kehidupan yang niscaya akan dimiliki manusia. jumpai di awal dan akhir perjalanannya.

Manusia akan menyembah Allah ta'ala lagi setelah meninggal dan di akhirat. Perlindungan, kemuliaan, dan kehormatan menanti orang-orang saleh ketika mereka kembali. Sementara itu, mereka yang tidak bertakwa, khususnya mereka yang melanggar perintah dan larangan Allah, kembalilah dengan rasa malu dan rendah hati.

d. Kehidupan

Secara lebih rinci, pesan dakwah tentang aqidah termasuk masalah keimanan kepada Allah SWT tertuang dalam masalah hidup ini. Ini berkaitan dengan masalah Allah sebagai pencipta kehidupan di bumi dan di akhirat. Allah bermaksud agar semua makhluk-Nya menyembah Dia saja ketika Dia menciptakan kehidupan. Dia ingin menunjukkan bahwa Dia ada dan bahwa Dia bertanggung jawab atas segalanya. Oleh karena itu, manusia tidak boleh melupakan Tuhan, yang membuat mereka, karena mereka menjalani hidup mereka.

2. Syariah

Hukum yang juga dikenal dengan syariah sering disebut sebagai "cermin peradaban" karena sebagai peradaban yang matang dan sempurna, hukum mencerminkan dirinya sendiri. Implementasi syariah merupakan sumber peradaban Islam yang bertahan dan berkembang sepanjang sejarah. Umat Muslim percaya bahwa Syariah adalah otoritas peradaban.

Hanya 23% pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai syariah. Dalam hal ini, ibadah adalah hal yang lebih penting untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan betapa ironisnya manusia, khususnya yang mengaku muslim dan beriman, memperhatikan urusan ibadah yang merupakan kewajiban sehari-hari, bahkan yang termasuk ibadah ringan, yaitu hanya mengingat Allah secara lisan. Ini terutama berlaku bagi mereka yang mengaku sebagai Muslim dan beriman. Saat ini, manusia lebih disibukkan dengan masalah pemikiran tentang dunia daripada mengingat Allah, Sang Pencipta.

Islam mengembangkan kode komprehensif yang berlaku untuk setiap kehidupan manusia. Konsep Islam tentang kehidupan manusia, yang dirancang untuk memenuhi syarat-syarat yang membentuk kehendak Tuhan, adalah sumber dari kesempurnaan ini. Selain itu, materi atau pesan dakwah yang menyajikan aspek-aspek syaria'ah harus dapat menggambarkan atau memberikan

informasi secara jelas mengenai hukum, termasuk apa yang wajib, boleh, dianjurkan (mandub), dianjurkan untuk tidak dilakukan, dan haram. Karena persoalan syari'at ini tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya saja, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya mengenai kehidupan sosial guna mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

Mata kuliah ini berisi pesan-pesan dakwah tentang syari'ah. Masalah yang berkaitan dengan ibadah termasuk dalam klasifikasi syari'ah yang lebih mendalam. Do'a juga merupakan bagian dari dzikir yang berarti ibadah selain yang telah disebutkan sebelumnya. Ini adalah penyelidikan. Menurut Rasulullah SAW, ini berarti: Ibadah adalah doa, Di riwayatkan oleh Abu Dawud. Meski tidak ada permintaan dalam redaksi, namun setiap dzikir berisi doa karena kerendahan hati dan rasa butuh kepada Allah yang selalu menghiasi pembicara.

Tasbih ini juga membahas lebih detail tentang urusan ibadah, termasuk ibadah. Tasbih merupakan bagian dari dzikir sekaligus tahmid dan takbir untuk mengingat Allah SWT. Cara paling sederhana untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT adalah melalui ibadah. Tasbih berarti membersihkan, dan kita membersihkan Allah dari segala kotoran dan kekurangan. Selain itu, merupakan ungkapan yang lazim digunakan untuk mensucikan Allah SWT dari kekurangan, tuduhan, anggapan, dan klaim bahwa Allah tidak memiliki sifat kesempurnaan. Dengan kalimat tasbih yang berarti "Maha Suci Allah dengan memuji-Nya", Allah mensucikan atau menyangkal anggapan itu. Para ahli tafsir berpendapat bahwa tujuan memuji Allah adalah untuk mengagungkan Allah dan menggugah ibadah karena melimpahnya nikmat-Nya bagi manusia. Karena manifestasi kekuasaan, keagungan, dan rahmat Allah terjadi pada saat-saat tersebut, maka diprioritaskan untuk menyebutkan waktu yang tepat untuk bertasbih di waktu fajar dan petang.

Orang yang menuliskan hafalan itu juga bisa diikutsertakan dalam analisis kelompok pesan dakwah yang mengandung dzikir. Hal ini dibahas dalam kaitannya dengan aqidah sebagai tauhid uluhiyah, atau keesaan Allah dalam ibadah. Tauhid ini termasuk dan terangkum dalam kalimat "Laa Ilaaha Illallah", dan dua pokok bahasan, yaitu syahadat dan ibadah. Hal ini disebabkan tauhid pada keikhlasan niat dalam semua ibadah, dengan niat hanya karena wajah Allah semata.

Ibadah mahdha meliputi perbuatan dan perkataan yang pada dasarnya merupakan perbuatan ibadah yang diamanatkan oleh kitab suci dan menunjukkan bahwa hukumnya batal jika dipersembahkan kepada selain Allah. mengucapkan kalimat-kalimat tauhid, membaca Al-Qur'an, berdzikir kepada Allah dengan pemujaan, tahmid, dan perbuatan lainnya, berdakwah kepada Allah, dan menanamkan hikmat agama, di antaranya adalah sebagai contoh. Karena kalimat-kalimat dalam dzikir ini selalu memuji Allah SWT, yang selalu memuji Asma-Nya dan selalu mengingatkan kita bahwa semua ciptaan-Nya dibuat sia-sia.

3. Akhlak (Etika Dan Moral)

Pesan dakwah tentang akhlak atau etika menguasai lebih dari yang lain, khususnya setengahnya. Hal ini disesuaikan dengan sifat sosial manusia

yang selalu berhubungan satu sama lain. Sebagai umat Islam, persoalan keterkaitan ini telah diarahkan oleh Islam yang tertuang dalam Al- Qur'an dan Hadits yang dimanfaatkan sebagai gaya hidup. Karena orang harus memiliki moral dan etika yang terhormat sesuai dengan temperamen mereka sebagai manusia. Khusus untuk umat Islam sendiri, mereka harus mencerminkan cara mereka berperilaku sesuai karakter mereka.

Pesan-pesan dakwah yang memberikan klasifikasi akhlak yang lebih mendalam termasuk dalam persoalan akhlak yang berkaitan dengan makhluk Allah, khususnya akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia. Kasih sayang terhadap orang lain tentu saja merupakan hal yang dipahami oleh seorang muslim. Kasih sayang yang mereka bagikan dianalogikan seperti antar organ dalam satu tubuh, dimana seseorang dapat merasakan sakitnya organ yang lain. Kasih sayang seorang Muslim bukan hanya hasil dari kewajiban sebagai seorang Muslim harus bertindak dengan kasih sayang kepada orang lain atau mengharapkan sesuatu dari Tuhan tetapi juga dari faktor-faktor lain. Bukan karena itu, melainkan karena ia telah benar-benar menyadari bahwa karunia dan talenta yang ia miliki adalah manifestasi fisik dari Tuhan yang ia sembah.

Diriwayatkan dari hadits Rasulullah SAW seperti ini: "Cinta yang terbentang di muka bumi ini harus dilandasi cinta-Nya kepada Allah SWT saja." Menurut Abu Hurairah, Rasulullah SAW menyatakan: Allah SWT akan menyatakan pada hari kiamat, "Di mana orang-orang yang saling mencintai karena mereka hebat? (HR.Muslim).

Secara alami, sifat kasih sayang ini berakar pada iman dan cinta kepada Sang Pencipta yang menciptakan sesamanya. Persahabatan ini dapat ditumpahkan kepada keluarga atau bahkan kepada siapa pun, apa pun yang terjadi. Oleh karena itu, realisasi keimanan yang dilandasi cinta kepada Allah SWT diwujudkan dalam kasih sayang ini. Dia harus mengikuti teladan Muslim yang tinggal bersamanya karena dia adalah seorang Muslim. karena mereka sudah mengenal fitrah Allah SWT. Setiap manusia yang peduli dan mencintai sesama, khususnya yang Allah titipkan kepada kita, akan mendapat penghargaan dari Allah SWT sebagai tanda penghargaannya, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Setiap manusia dan setiap makhluk hidup harus mempertanggungjawabkan amanat dari Allah.

Allah menciptakan manusia dan semua makhluk lainnya diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah, maka sebagai seorang muslim ia harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya. Tuhan adalah pencipta semua makhluk selain umat manusia, sebagai pengingat bagi umat Islam betapa mulianya Allah menciptakan mereka; Umat Islam adalah umat pilihan yang telah diberi petunjuk oleh Allah SWT.

Anugerah dari Allah SWT, rasa cinta antara umat Islam dan mukmin satu sama lain merupakan pengingat bahwa manusia, khususnya umat Islam, harus saling menjaga dan mencintai agar dapat menjalani hidup yang bermakna. Hal yang sama berlaku untuk empati dan kasih sayang kepada orang lain, yang merupakan anugerah yang dianugerahkan manusia dari Tuhan. Namun, bagi sebagian besar

orang, mencintai adalah menanggapi kebutuhan akan pemenuhan. Misalnya, jika salah satu dari kami membantu Anda ketika Anda membutuhkan sesuatu untuk dimakan, orang tersebut telah menunjukkan kasih sayang dalam bentuk cinta kepada orang lain. Keyakinan pada Sang Kekasih menjadi nyata ketika umat Islam saling mencintai. Cinta yang terlepas dari orang yang akan menerima bantuan dan tanpa harapan selain keridhaan Allah SWT.

Amanat itu datang dalam bentuk tauhid fitrah manusia, yang harus dijunjung tinggi atau bahkan dijunjung tinggi dalam kehidupan ini sampai hari kiamat, yang akan dimintai pertanggungjawabannya masing-masing individu. Kewajiban ini sebagai kewajiban manusia terhadap mereka yang hidup di dunia. Hukum Tuhan, yang telah berkembang menjadi peraturan atau sistem yang mengatur kehidupan manusia, adalah satu-satunya kewajiban yang dapat dipisahkan darinya. Ada aturan dalam amanat yang diberikan Tuhan kepada manusia yang akan selalu mengikatnya sampai mati. Setiap manusia akan mempertanggungjawabkan segala sesuatunya di hadapan Allah SWT, mulai dari jiwa dan raganya hingga aspek terkecil dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Kami berharap dapat menggugah para praktisi dan akademisi dakwah dan komunikasi di seluruh Indonesia melalui dakwah dengan media televisi dan radio, sehingga melahirkan potensi besar yang sinergis dan melahirkan karya-karya besar melalui media televisi, sehingga memungkinkan dakwah dan penyiaran untuk mengubah dan mendidik umat Islam di Indonesia. sehingga umat Islam khususnya dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan benar-benar memandang Islam sebagai rahmat.

Televisi dan Radio merupakan salah satu media komunikasi yang berperan sangat penting dalam pembentukan berbagai aspek kehidupan masyarakat, antara lain aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama. Banyak program yang disiarkan kepada masyarakat Indonesia. Para ulama yang memiliki kesempatan untuk menggunakan fasilitas ini sebagai sarana menyebarkan berita harus memanfaatkannya. Padahal generasi muda merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan budaya masyarakat di masa depan, namun mereka adalah salah satu kelompok yang jarang tersentuh dakwah Islam melalui media komunikasi seperti televisi dan radio.

Meskipun pasti akan ada hambatan dalam implementasinya, para sarjana komunikasi Islam harus memanfaatkan televisi dan radio sebanyak mungkin untuk mempengaruhi generasi muda menuju pola hidup yang sejalan dengan ajaran Islam. Para mubaligh dan ulama komunikasi Islam membutuhkan keahlian khusus untuk mengikuti perkembangan teknologi komunikasi agar dapat berdakwah di televisi dan radio sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Pemanfaatan media dakwah disesuaikan dengan keadaan dan keadaan penerima pesan dakwah (mad'u)

dengan tujuan agar lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan dan tidak mempersoalkan pesan dakwah yang didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 1992. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- AliAziz, Moh. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Sadlan. Shaleh bin Ghanim. 1999. *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- An-Nabiry, Fathul Bahry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Faiziah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hilmy Khalid, Amru Muhammad. 2004. *'Ibadat al-Mu'min*, terjemahan: Fauzi faisal Bahresy. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasution, Harun. 2005. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saifuddin Anshari, Endang. 1996. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Islam IAIN Sunan Ampel.
- Wahyu Ilaihi, Muhammad Munir. 2009. *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Wahyu Ilaihi. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf al-Qaradhawi, Yusuf. 2005 *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana